

## ANALISIS KEBUTUHAN LITERASI PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Eko Yulianto <sup>1</sup>, Ida Dwijayanti <sup>2</sup>, Sumarno <sup>3</sup>

Pasca Sarjana Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

Korespondensi Penulis : [masekogunem10@gmail.com](mailto:masekogunem10@gmail.com)

### Abstract

This research explores the importance of developing literacy at the elementary school level as an important basis in children's education. According to Harvey J. Graff (2006), literacy is the ability to write and read, while Elizabeth Sulzby (1986) defines literacy as language skills which include reading, speaking, listening and writing. In the modern context, literacy includes not only these technical abilities but also the ability to understand, interpret and use information from various sources, including digital media. This research aims to identify challenges and opportunities in improving student literacy in elementary schools. The method used is descriptive with a qualitative and quantitative approach. Data was collected through interviews, questionnaires and observations from school principals, teachers and students at three elementary schools in Rembang. The sample consisted of 38 students, and the sampling technique used the cluster random sampling method. Data analysis was carried out by categorizing students' literacy test results into five levels: very high, high, medium, low, and very low. The results showed that the majority of students were in the low (45%) and medium (31.6%) categories in terms of reading literacy, with only a small portion being in the very high (7.9%) and high (13.2%) categories. These findings indicate that the majority of students need further support to improve their reading interest and ability. In conclusion, increasing literacy at the elementary school level requires a comprehensive and structured approach. Effective strategies, support from multiple stakeholders, and investment in adequate educational resources are needed to overcome these challenges and build a strong literacy foundation for students, preparing them for future academic and life success.

### Article History

Submitted: 22 Juni 2024J

Accepted: 25 Juni 2024

Published: 2 Juli 2024

### Key Words

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pengembangan literasi di tingkat Sekolah Dasar sebagai dasar penting dalam pendidikan anak-anak. Menurut Harvey J. Graff (2006), literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, sedangkan Elizabeth Sulzby (1986) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Dalam konteks modern, literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis ini tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, termasuk media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan observasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa di tiga sekolah dasar di Rembang. Sampel terdiri dari 38 siswa, dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode cluster random sampling. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan hasil tes literasi siswa ke dalam lima tingkat: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori rendah (45%) dan sedang (31,6%) dalam hal literasi membaca, dengan hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori sangat tinggi (7,9%) dan tinggi (13,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memerlukan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka. Kesimpulannya, peningkatan literasi di jenjang Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Strategi yang efektif, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, dan investasi dalam sumber daya pendidikan yang memadai diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 Juni 2024J

Accepted: 25 Juni 2024

Published: 2 Juli 2024

### Kata Kunci

---

membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk sukses akademis dan kehidupan di masa depan.

---

## **PENDAHULUAN**

Literasi adalah suatu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan modern, terutama dalam konteks pendidikan. Menurut definisi Harvey J. Graff pada tahun 2006, literasi adalah kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Namun, konsep literasi telah berkembang lebih luas dari sekadar kemampuan teknis ini. Sedangkan Menurut Elizabeth Sulzby : 1986, Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Secara tradisional, literasi sering kali dikaitkan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis. Ini mencakup kemampuan untuk memahami teks, mengenali huruf dan kata-kata, serta menyusun kalimat dan paragraf. Literasi ini merupakan fondasi yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena memungkinkan individu untuk mengakses informasi, memahami instruksi, dan berkomunikasi secara efektif.

Namun, dalam era digital dan globalisasi saat ini, konsep literasi telah berkembang menjadi lebih luas. Selain keterampilan membaca dan menulis, literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial, internet, dan berbagai format multimedia. Literasi digital menjadi semakin penting karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital yang terus berkembang. Selain itu, literasi juga mencakup aspek kritis dan reflektif, di mana individu mampu mengevaluasi informasi, mengidentifikasi kebenaran dan relevansi informasi, serta mengembangkan pandangan dan opini yang informasional berdasarkan fakta dan bukti yang ditemukan.

Analisis kebutuhan literasi pada jenjang pendidikan dasar penting dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi anak-anak, seperti lingkungan belajar, penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan kebijakan pendidikan, kita dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan. Dengan membangun fondasi literasi yang kuat di sekolah dasar, kita memberikan pondasi yang kokoh bagi kemajuan akademik dan pribadi anak-anak serta kontribusi mereka dalam masyarakat yang lebih luas.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar di kota Rembang. Menurut (Herdiansyah, 2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara, angket, dan observasi. Data yang dikumpulkan berasal dari sampel yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa aspek atau karakteristik tertentu dari populasi tempat sampel tersebut berasal. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengambilan sampel

menggunakan metode cluster random sampling. Penulis mengambil data dari 3 sekolah dasar di Rembang dengan jumlah seluruh sampel yaitu 38 siswa. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir semua instrumen tes dalam bentuk presentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol). Nilai kemampuan literasi siswa baik membaca, numerasi dan sains dihitung menggunakan perhitungan persentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimum (Purwanto, 2008). Persentase nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, peneliti memberikan 10 butir quisioner dalam format google form. Tes yang digunakan untuk mengetahui minat dan kemampuan membaca dalam proses pemahaman dan tujuan membaca peserta didik.

Dari hasil isian quisioner google form diperoleh beberapa kategori literasi membaca berdasarkan persentase minat dan tujuan membaca serta proses pemahaman. Kategori literasi membaca tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk kelompok peserta didik dengan kategori sangat tinggi, terdapat 3 siswa atau 7,9%. Untuk kelompok peserta didik dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 13,2%. Untuk kelompok siswa dengan kategori sedang terdapat 12 siswa dengan persentase 31,6 %. Untuk kelompok siswa dengan kategori rendah terdapat 17 siswa dengan persentase 45 %. Untuk kelompok siswa dengan kategori sangat rendah terdapat 1 siswa atau 2,6 %.

Berdasarkan hasil kuisioner, terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah (45%) dan sedang (31,6%) dalam hal literasi membaca. Hanya sebagian kecil siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (7,9%) dan tinggi (13,2%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan intervensi untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka.

## KESIMPULAN

Meningkatkan literasi di jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan upaya yang krusial dalam membangun fondasi keterampilan membaca dan menulis yang kuat bagi siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan literasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, berbagai langkah dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini:

### 1. Intervensi Terfokus

Implementasi :

- Sesi Membaca Tambahan: Menyediakan sesi tambahan di luar jam pelajaran reguler untuk fokus pada keterampilan membaca.
- Penggunaan Teknologi Pembelajaran: Memanfaatkan perangkat lunak pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- Pendekatan Pembelajaran Individual: Menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

### 2. Peningkatan Minat Membaca

Implementasi:

- Klub Buku: Membentuk klub buku di mana siswa dapat berdiskusi tentang buku yang mereka baca.

- Cerita Interaktif: Menggunakan teknik bercerita yang melibatkan siswa secara aktif, seperti drama atau permainan peran berdasarkan buku.
- Kompetisi Membaca: Mengadakan lomba membaca untuk memotivasi siswa membaca lebih banyak buku dan memberikan penghargaan kepada pemenang.

### 3. Pelatihan Guru

#### Implementasi:

- Workshop dan Seminar: Menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru tentang metode pengajaran literasi yang efektif.
- Sesi Berbagi Praktik Terbaik: Guru berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil dalam meningkatkan literasi siswa.
- Penggunaan Sumber Daya Pendidikan: Mengenalkan guru pada sumber daya dan materi pembelajaran terbaru yang dapat digunakan di kelas.

### 4. Keterlibatan Orang Tua

#### Implementasi:

- Membacakan Cerita di Rumah: Mendorong orang tua untuk membacakan cerita kepada anak-anak mereka setiap hari.
- Kunjungan ke Perpustakaan: Mengajak orang tua dan anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan bersama dan memilih buku untuk dibaca di rumah.
- Program Membaca Bersama: Mengadakan acara di sekolah di mana orang tua dan anak-anak membaca bersama dan berdiskusi tentang buku yang mereka baca.

### 5. Evaluasi dan Monitoring

#### Implementasi:

- Tes Literasi Berkala: Melakukan tes literasi secara berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa.
- Analisis Data: Menganalisis data hasil tes untuk mengidentifikasi tren dan area yang membutuhkan perbaikan.
- Penyesuaian Strategi Pembelajaran: Berdasarkan hasil evaluasi, menyesuaikan strategi pembelajaran dan intervensi yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Graff, H. J. (2006). *Literacy and Historical Development: A Reader*. Southern Illinois University Press.
- National Institute for Literacy. (2009). *Developing Early Literacy: Report of the National Early Literacy Panel*. Jessup, MD: National Institute for Literacy.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.
- UNESCO. (2014). *Reading in the Mobile Era: A Study of Mobile Reading in Developing Countries*. Paris: UNESCO.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. III, pp. 403-422). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (Eds.). (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Norwood, NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Vacca, R. T., Vacca, J. L., & Mraz, M. (2011). *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum* (10th ed.). Pearson Education.

- 
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1997). *Early Reading Acquisition and Its Relation to Reading Experience and Ability 10 Years Later*. *Developmental Psychology*, 33(6), 934-945.
- Pressley, M. (2006). *Reading Instruction that Works: The Case for Balanced Teaching* (3rd ed.). New York: Guilford Press.
- Chall, J. S. (1983). *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2017). *The Fountas & Pinnell Literacy Continuum: A Tool for Assessment, Planning, and Teaching*. Heinemann Educational Books